

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap seseorang yang mampu mengembangkan penilaian positif, terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan dan situasi yang ada disekitarnya (Rais, 2022, h.40). Kepercayaan diri sangatlah penting dalam sehari-hari, terutama dalam bekerja. Salah satu faktor yang dapat mendukung kepercayaan diri seseorang dalam dunia kerja adalah penampilan. Dimana penampilan dapat membuat seseorang dapat dianggap lebih kompeten dan merupakan cara yang baik dalam membangun *personal branding* seseorang (Purba A, 2021, h.20). Penampilan juga dapat difaktori oleh beberapa hal, salah satunya warna. Secara psikologis warna yang digunakan dapat mempengaruhi perilaku dan juga kesan yang ditampilkan seseorang dalam bekerja (Ester & Agus, 2023, h.15). Hal tersebut dapat didukung dengan adanya tren *color analysis*.

Color analysis merupakan suatu proses penemuan warna apa saja yang sesuai jika dipadukan dengan warna kulit, dan dapat berhubungan juga dengan warna pakaian, warna make-up dan aksesoris yang digunakan (Erlyana, 2023, h.8) Dimana pemahaman mengenai *color analysis* ini sendiri terkenal berkat adanya buku berjudul *Color Me Beautiful*, karangan Carole Jackson di tahun 1980. Seiring berjalannya waktu, *color analysis* mengalami perkembangan dan juga modernisasi, hingga akhirnya menjadi sebuah tren baru yang dipopulerkan oleh negara Korea dan Jepang (Damayanti, 2024, h.6). Dimana kemudian tren *color analysis* ini dengan cepat menyebar hingga sampai di Indonesia. Sebagian besar masyarakat yang mengikuti sesi *color analysis* merupakan mereka yang bertujuan agar dapat tampil percaya diri dengan warna pakaian yang sesuai dan dapat mendukung *personal branding* seseorang yang dapat berdampak pada karir dan pekerjaannya.

Berdasarkan wawancara singkat yang telah dilakukan pada rentang tanggal 6-10 September 2024, dengan tiga orang yang merupakan dewasa awal dan

sedang bekerja, mereka mengaku masih kesusahan dalam menentukan warna pakaian yang sesuai untuk mereka gunakan. Warna pakaian yang tidak matching dengan warna kulit, juga minim referensi dan literasi terkait pemilihan warna baju yang cocok dengan warna kulit, mengakibatkan penampilan terlihat kusam saat harus bertemu dengan klien ataupun saat bersosialisasi dengan rekan-rekan kantor. Dimana penampilan yang baik dapat menunjukkan profesionalisme dan etika dalam bekerja (Damayanti, 2024, h.12). Hal tersebut diperkuat dengan warna pada pakaian dapat memberikan pesona yang berbeda berdasarkan warna kulit, rambut dan mata (Perrett & Sprengelmeyer, 2021, h.27). Dengan adanya keresahan diatas, maka diperlukan sebuah media informasi yang dapat mengatasi masalah diatas.

Selain itu, penulis melakukan observasi lapangan ke beberapa toko buku dan juga perpustakaan yang ada yang pada tanggal 9 September 2024. Berdasarkan observasi tersebutmeskipun, penulis tidak menemukan media yang menyediakan informasi yang lengkap seputar *color analysis* terhadap warna pakaian, *skintone*, *makeup* ataupun juga mengenai kombinasi warna yang cocok untuk dipadukan dalam berpakaian. Dengan adanya fakta tersebut, tidak ada media yang dapat memberikan edukasi dan panduan terkait masalah sosial tersebut. Dimana diperlukan media yang dapat menjadi solusi dari permasalahan ini.

Kebutuhan buku mengenai hal ini sangatlah penting untuk dapat melengkapi pengetahuan yang ada di setiap orang mengenai hal-hal yang penting dan sering menjadi bahan perbincangan, terutama didaerah Jabodetabek. Buku sendiri adalah sebuah media yang berisikan kumpulan data dan informasi yang bermanfaat bagi *target audience* (Fauzi & Indah, 2021, h.34). Buku mengenai *color palette* yang sesuai dengan warna kulit atau *skintone*, tidak ditemui dikarenakan *trend Color analysis* yang masih terbilang baru. Dengan adanya buku mengenai *color palette* yang sesuai dengan warna kulit atau *skintone*, kedepannya target audience dapat lebih mudah untuk menentukan warna atau *color palette* yang cocok untuk digunakan, mencari informasi lebih dalam mengenai tipe warna kulit mereka dan tentunya membantu mereka untuk tampil lebih percaya diri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Adanya pemahaman yang kurang bahwa warna yang digunakan seseorang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dari segi penampilan dan kesan yang ditimbulkan
2. Kurangnya buku yang berfokus pada penerapan warna yang tepat untuk mendukung penampilan dalam bekerja

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku interaktif mengenai *Color analysis* sesuai *skintone* dan kondisi pakaian untuk mendukung penampilan bagi dewasa awal?

1.3 Batasan Masalah

1. Lingkup perancangan yang akan dilakukan dibatasi pada pembuatan desain media informasi yang berisi mengenai tipe warna *skintone*, pembagian *seasonal color*, tips cara memadukan warna *fashion*, dan warna aksesoris yang disesuaikan dengan *skintone*.
2. Penelitian ini tidak membahas mengenai kesehatan kulit, tipe-tipe kulit, bentuk wajah seseorang dan bentuk tubuh.
3. Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat yang berdomisili di daerah Jabodetabek, perempuan, berusia 18-30 tahun, SES B, yang memiliki ketertarikan pada bidang *fashion* dan mereka yang bekerja dengan mementingkan penampilan.
4. Objek dari perancangannya adalah media informasi seputar *color analysis* untuk mendukung kepercayaan diri dewasa awal.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang ada, maka tujuan tugas akhir adalah memberikan pemahaman kepada orang-orang yang akan

masuk ke dunia kerja agar dapat menunjang kepercayaan diri mereka dengan cara memiliki penampilan dan dapat memberikan kesan *first impression* yang baik.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai usaha peningkatan penampilan seseorang dengan dukungan *color analysis* lewat media cetak buku. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media informasi lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lainnya mengenai pilar informasi DKV. Perancangan ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik merancang buku dan topik *color analysis* di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.

